

OVERVIEW INTEGRASI DAN INTERKONEKSI KEILMUAN DI INDONESIA: PROBLEM DAN GAGASAN

Jamilul Islam¹, Iksan²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: 1jamilulislam@gmail.com

2iksankamil.sahri@uinsa.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah integrasiinterkoneksi keilmuan di Indonesia serta gagasan dan problematika yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka. Pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa sumber seperti buku dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Integrasiinterkoneksi merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan menguatkan. Dimana antara ilmu agama dan ilmu umum memiliki korelasi tersendiri sehingga tidak ada dikotomi ilmu antara keduanya. Beberapa Universitas Islam Negeri telah menerapkan integrasi keilmuan dengan model dan ciri khasnya tersendiri. Diantaranya adalah UIN Maulana Malik Ibrahim dengan konseptual Pohon Ilmu, UIN Sunan Ampel Surabaya dengan konseptual Twin Towers, UIN Sunan Kalijaga dengan konseptual jaring laba-laba dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan konseptual Roda Ilmu. Dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa problemati yang disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal sehingga menghambat implementasi integrasiinterkoneksi keilmuan. Akan tetapi, terdapat gagasan-gagasan integrasiinterkoneksi yang mendukung dalam penerapannya, diantaranya tingkat filosofis, derajat materi dan integrasi nilai-nilai Islam kedalam mata kuliah

Kata Kunci: Integrasi Interkoneksi, gagasan, problematika

Abstract:

This study aims to examine the integration and interconnection of science in Indonesia as well as the ideas and problems encountered. The research method used in this study is a literature review. Data was collected by gathering several sources such as books and research journals related to the topic. This study found that integration and interconnection are complementary and reinforce each other. There is a correlation between religious studies and general studies, so there is no dichotomy between the two. Several State Islamic Universities have implemented scientific integration with their own models and characteristics. Among them are UIN Maulana Malik Ibrahim with its Tree of Knowledge concept, UIN Sunan Ampel Surabaya with its Twin Towers concept, UIN Sunan Kalijaga with its spider web concept, and UIN Sunan Gunung Djati Bandung with its Wheel of Knowledge concept. In its implementation, there are several problems caused by internal and external factors that hinder the implementation of scientific integration and interconnection. However, there are ideas of integration and interconnection that support its application, including the philosophical level, material degree, and integration of Islamic values into courses.

Keywords: Integration Interconnection, ideas, problems

Pendahuluan

Di era *Society* 4.0 ilmu pengetahuan berkembang pesat dengan berbagai pendekatan, baik dengan pendekatan multidisiplin, interdisiplin hingga transdisiplin. Istilah disiplin sendiri telah digunakan sejak zaman kuno. Kata ini diturunkan dari bahasa Latin, *discere* (pembelajaran), yang dipahami sebagai cabang dari suatu ilmu pengetahuan yang diajarkan, dan kegiatan penelitian dalam cabang ilmu pengetahuan tersebut, sebagai bagian dari pendidikan tinggi. Berbagai disiplin ilmu kemudian berkembang, dan interaksi antar-disiplin pun terjadi, hingga dikenal istilah multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin.¹ Sehingga dalam konteks ini, Perguruan Tinggi dituntut untuk terus berinovasi dalam upaya mengintegrasikan ilmu guna menjawab segala problematika yang dihadapi.

. Konsep integrasi ilmu, yang merupakan salah satu dari empat cara pandang hubungan ilmu dan agama (selain konflik, independensi, dan dialog), pada dasarnya adalah upaya untuk menyatukan kembali ilmu dan agama yang sebelumnya terpisah.² Sehingga pada dewasa ini perlu mengintegrasikan dan menginterkoneksi ilmu-ilmu ke-Islaman dengan Ilmu-ilmu umum. Salah satu tujuan dari Integrasi dan Interkoneksi Keilmuan adalah untuk mengatasi dikotomi ilmu umum dan agama dengan menggabungkan keduanya untuk pemahaman yang lebih utuh.

Berdasarkan Undang-Undang no. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 5, tujuan Pendidikan tinggi antara lain menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menerapkan ilmu humaniora, sejalan dengan integrasi dan interkoneksi keilmuan.³ Dengan demikian saat ini beberapa Universitas Islam Negeri sedang berupaya untuk beralih status dari IAIN menjadi UIN, diantaranya seperti UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Madura, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Kalijaga dan beberapa Universitas Islam Negeri lainnya. Sehingga dalam hal ini dituntut untuk dapat mengintegrasikan serta menginterkoneksi keilmuan dalam segala aspek.

Dalam konteks konversi status IAIN ke UIN, yang berarti juga menuntut adanya pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang “dikawinkan” dengan ilmu-ilmu umum, sehingga tidak terjadi dikotomi keilmuan dalam kajian ilmu-ilmu keislaman. IAIN sendiri, yang berarti sebuah institut Islam hanya mengkaji ilmu-ilmu keislaman, ketika konversi menjadi UIN, yang berarti sebuah universitas Islam, yang selain mengkaji ilmu-ilmu keislaman juga ilmu-ilmu umum, sehingga terbuka lahirnya fakultas-fakultas baru non keagamaan. Keterbukaan terhadap fakultas-fakultas baru termasuk jurusan-jurusan baru, seperti sains dan teknologi, fisika, kimia dan ilmu-ilmu humaniora, secara bersamaan tentu

¹ Hidayat Ma'ruf Rahman Fadli, “Penguatan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Dan Transdisipliner,” *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 08, no. 02 (2022): 239, <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511>.

² Natta Riviana, Edi Yusrianto, and Arbi Yasin, “Dinamika Paradigma Integrasi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 12292, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26711>.

³ Undang-Undang (UU) Pasal 5 Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 7.

menuntut lahirnya paradigma yang “baru” pula, sehingga perkembangan universitas Islam, hasil konversi dari IAIN ke UIN, tidak sekedar perubahan infrastruktur (fisik dan struktur bangunan/gedung), tetapi juga perkembangan supra strukturnya dalam dataran konseptual paradigmatis. Di sinilah relevansi paradigma integrasi-interkoneksi itu dalam konteks konversi IAIN ke UIN.⁴

Tentunya alih status kelembagaan pada beberapa Perguruan Tinggi tersebut tidak lepas dari peran beberapa cendekiawan muslim yang telah merumuskan konseptual integrasi keilmuan. Diantara seperti Harun Nasution menyampaikan gagasan untuk mendiseminasikan pemikiran rasionalisasi ilmu-ilmu keislaman di Perguruan Tinggi Islam; A. Qodri Azizy menyampaikan ide humanisasi ilmu-ilmu keislaman; M. Amin Abdullah menggagas model integrasi-interkoneksi ilmu atau lebih dikenal dengan jaring laba-laba ilmu, Imam Suprayogo memopulerkan konsep pohon ilmu.⁵

Disisi lain terdapat tantangan bagi beberapa perguruan Tinggi dalam merealisasikan integrasi keilmuan. *Pertama*, dosen sains yang direkrut UIN umumnya hanya menguasai ilmu umum dan jarang yang juga memahami pandangan Islam tentang bidangnya secara mendalam. *Kedua*, sebagian besar dosen memiliki S2 kependidikan sehingga kemampuan keilmuan mereka belum tentu mendorong inovasi. *Ketiga*, dosen keislaman sering terikat pada pendekatan normatif daripada analisis rasional dan empiris, sehingga terjadi jarak antara pemikiran dosen agama dan dosen ilmu umum. Akibatnya, penelitian di UIN kurang memiliki daya saing dan keunikan.⁶ Oleh karenanya, perlu adanya gagasan dalam kajian konseptual integrasi interkoneksi keilmuan sehingga dalam hal ini tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui integrasi interkoneksi keilmuan di Indonesia. Selain itu dalam kajian ini, akan menguraikan beberapa problematika, gagasan serta solusi dalam mengatasi problematika integrasi dan interkoneksi keilmuan di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka. Kajian pustaka dalam sebuah penelitian ilmiah berarti menempatkan dan menyimpulkan teori-teori dan konsep-konsep yang nantinya dapat memberikan kerangka kerja dalam menjelaskan suatu topik dalam sebuah penelitian. Adapun proses library research yaitu Pada bagian kajian pustaka dipaparkan dengan tujuan untuk mencari tahu lebih dalam tentang penelitian yang

⁴ ahmad Izudin, “Penggunaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Proses Pembelajaran Di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2017): 117, <https://doi.org/10.18196/aiijis.2017.0069.110-140>.

⁵ Lalu Muhammad nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam, Fenomea* (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi, 2018), 117.

⁶ Mujiburrahman, M. Rusydi, and Musyarrafah, *INTEGRASI ILMU: Kebijakan Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Dan Penelitian Di Beberapa Universitas Islam Negeri, Refleksi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 6, <https://doi.org/10.15408/ref.v5i3.25904>.

menjadi fokus kita dengan literatur-literatur yang ada.⁷ Pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa sumber seperti buku dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait. Dengan analisis ini penulis akan melakukan analisis data secara menyeluruh terkait integrasi interkoneksi keilmuan di beberapa literatur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Dasar Integrasi Interkoneksi Keilmuan

Kata integrasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to integrate* yang berarti mengintegrasikan, meyatupadukan, menggabungkan, dan mempersatukan (dua hal atau lebih menjadi satu). Dari kata kerja inilah lahir kata benda *integration* dan kata sifat *integrative* dan *interconnected*. Sedangkan kata interkoneksi berasal dari dua akar kata, yaitu *inter* yang berarti *between* atau *among* (*a group*) dan *connect* berarti *to join, unite, atau link*. Kata *connect* memunculkan kata benda *connection* dan kata sifat *connected*. Adapun dalam KBBI, integrasi diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Adapun interkoneksi berarti hubungan satu sama lain.⁸

Menurut Amin Abdullah, integrasi adalah upaya untuk memadukan ilmu agama dan umum. Sedangkan interkoneksi adalah usaha untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan manusia dalam setiap bangunan keilmuan, baik agama, sosial, humaniora, maupun alam yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi, dan saling berhubungan antardisiplin keilmuan.⁹ Jadi integrasi interkoneksi keilmuan adalah sebuah pendekatan yang dilakukan untuk memadukan berbagai disiplin ilmu yang berbeda, seperti ilmu umum dengan ilmu agama dengan tujuan untuk memahami dan memecahkan permasalahan yang kompleks.

Integrasi dan interkoneksi merupakan satu kesatuan yang mana keduanya saling membentuk dan saling menguatkan. Dalam integrasi sendiri terjadi strukturisasi yang dilakukan dengan mengadakan perubahan menyangkut paradigma, teori, metode dan prosedur-prosedur teknis dalam ilmu yang bersangkutan. Sedangkan interkoneksi tidak terjadi restrukturisasi melainkan terjadi perluasan perspektif, pelengkap dari ilmu lain.¹⁰

Konsep integrasi-interkoneksi ini memberikan pandangan bahwa semua ilmu pengetahuan yang telah berkembang dalam berbagai bidang itu sesungguhnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan satu dengan lainnya.¹¹ Dengan pandangan ini, tidak ada lagi dikotomi ilmu pengetahuan antara

⁷ Aidil Ridwan Daulay and Salminawati, "Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan," *Journal Of Social Research* 1, no. 3 (2022): 719, <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.75>.

⁸ Bambang Hery Aryanto and Hasan Husaini, "Paradigma Integrasi Interkoneksi Keilmuan : At-Taklim : Jurnal Pendidikan Multidisiplin," *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 64, <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v1i2.12>.

⁹ Aryanto and Hasan Husaini, 64.

¹⁰ Adi Ari Hamzah, "Analisis Makna Intergrasi-Interkoneksi," *Pappasang* 2, no. 2 (2020): 48, <https://doi.org/10.46870/jiat.v2i2.69>.

¹¹ Atika - Yulanda, "Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkoneksi M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020): 92, <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>.

ilmu agama dengan ilmu umum, yang mana keduanya merupakan harus saling berinteraksi dan saling melengkapi.

Keilmuan interkoneksi yang digagas Amin Abdullah menegaskan bahwa bangunan keilmuan apapun baik keilmuan agama, sosial, humaniora maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri *to be single entity*. Akan tetapi kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling keterhubungan antara disiplin keilmuan akan lebih dapat membantu manusia dalam memahami kompleksitas persoalan kehidupan dan sekaligus upaya pemecahannya. Interkoneksi ini memecahkan permasalahan tentang adanya dikotomi antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.¹²

Model integrasi-interkoneksi ilmu, Dalam hal ini konsep integrasiinterkoneksi, merupakan bangunan keilmuan universal yang tidak memisahkan antara wilayah agama dan ilmu. Secara garis besar, konsep integrasi-interkoneksi keilmuan ini menempatkan tiga pilar penyangga bangunan keilmuan sekaligus yakni: *hadarah al-nas (religion)*, *hadarah alfalsafah (philosophy)*, dan *hadarah al-'ilm(science)*.¹³ Sehingga dalam hal ini konseptual integrasiinterkoneksi keilmuan dilakukan dengan 2 model, yakni integrasiinterkoneksi keilmuan dalam koridor-koridor ilmu islam dan integrasiinterkoneksi antara ilmu-ilmu islam dengan ilmu-ilmu umum.

Tiga pilar penyangga itu, yakni *hadarah al-Ilm* (budaya ilmu) berupa ilmu-ilmu empiris seperti sains, teknologi, dan ilmu-ilmu yang terkait dengan realitas tidak lagi berdiri sendiri, tapi juga bertegur sapa dengan *hadarah al-falsafah* (perdaban filsafat), sehingga etika emansipatoris tetap diperhatikan. Sebaliknya, *hadarah al-falsafah* akan terasa kering dan gersang jika tidak dikaitkan dengan isu-isu keagamaan yang termuat dalam *hadarah annash* (budaya teks) terlebih jika menjauh dari persoalan-persoalan yang ditimbulkan dan dihadapi oleh *hadarah al-ilm* karena akan mudah terbawa arus *radicalismfundamentalis*.¹⁴

Model-model Pendekatan Integrasi Keilmuan di Indonesia

1. Model jaring laba-laba

Di UIN Yogyakarta M. Amin Abdullah menggagas model integrasi-interkoneksi ilmu atau lebih dikenal dengan "jaring laba-laba ilmu". Pada gambar jaring laba-laba, layer pertama adalah Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber normatif Islam. Layer pertama dengan berbagai pendekatan dan metode kajian yang ada di layer kedua kemudian melahirkan layer Islam, yakni tafsir, hadis, kalam, fiqh, tasawuf, lughah, tarikh, dan falsafah. Perkembangan ilmu modern dan metodologi seperti tergambar pada ilmu-ilmu alam dan sosial-humaniora menjadi kebutuhan untuk memperkaya makna dan kontekstualisasi, ilmu-ilmu keislaman pada layer ketiga tersebut menggunakan perspektif ilmu-ilmu pada layer keempat seperti sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, arkeologi, filologi, dan seterusnya. Sebaliknya ilmu-ilmu keislaman pada layer ketiga juga bisa menginspirasi dan memperkaya

¹² Yulanda, 93.

¹³ Umi Hanifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia)," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018): 282, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1972>.

¹⁴ Aryanto and Hasan Husaini, "Paradigma Integrasi Interkoneksi Keilmuan : At-Taklim : Jurnal Pendidikan Multidisiplin," 64.

pengembangan ilmu-ilmu pada layer keempat. Inter komunikasi antar layer dan antar disiplin dalam satu layer akan mendinamisir ilmu-ilmu baru, dan tidak cukup hanya di dalam internal keilmuan saja, melainkan pengembangan keilmuan Islam integrative interkoneksi tersebut harus menyentuh layer terakhir, yakni isu aktual dan kekinian seperti pluralisme agama, demokrasi, hukum internasional, gender, hak asasi manusia, etika lingkungan, dan seterusnya.¹⁵

2. Model roda ilmu

Di UIN Bandung, integrasi keilmuan mengikuti filosofi roda yang memiliki 3 komponen, yakni poros (as), jari-jari (velg) dan ban (tire). Ilustrasi filosofi RODA ini menandakan adanya titik-titik persentuhan, antara ilmu dan agama. Artinya, pada titik-titik persentuhan itu, kita dapat membangun juga kemungkinan melakukan integrasi keduanya. Bagaimana pula kaitannya dengan pandangan mengenai ilmu. Dalam teori ilmu (theory of knowledge), suatu pembagian yang amat populer untuk memahami ilmu adalah pembagian bahasan secara ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Maka lokus pandangan keilmuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang utuh itu dibingkai dalam metafora sebuah roda. Roda adalah simbol dinamika dunia ilmu yang memiliki daya berputar pada porosnya dan berjalan melewati relung permukaan bumi. Roda adalah bagian yang esensial dari sebuah makna kekuatan yang berfungsi penopang beban dari suatu kendaraan yang bergerak dinamis.¹⁶

3. Model twin towers

UIN Surabaya mengembangkan paradigma keilmuan dengan model menara kembar tersambung (integrated twintowers). Secara epistemologis, paradigma keilmuan integrated twin towers, sebagaimana diuraikan buku desain Akademik UIN Sunan Ampel, membangun: struktur keilmuan yang memungkinkan ilmu keagamaan dan ilmu sosial/humaniora serta ilmu alam berkembang secara memadai dan wajar. Keduanya memiliki kewibawaan yang sama, sehingga antara satu dengan lainnya tidak saling merasa superior atau inferior. Ilmu keislaman berkembang dalam kapasitas dan kemungkinan perkembangannya, demikian pula ilmu lainnya juga berkembang dalam rentangan dan kapasitasnya. Ilmu keislaman laksana sebuah menara yang satu dan ilmu lainnya seperti menara satunya lagi. Keduanya tersambung dan bertemu dalam puncak yang saling menyapa, yang dikenal dengan konsep ilmu keislaman multidisipliner. Menara yang satu menjadi subject matter dan lainnya sebagai pendekatan.¹⁷

4. Model pohon ilmu

Pohon ilmu, merupakan manifestasi dari paradigma integrasi keilmuan yang dikembangkan UIN Malang. Menurut Imam Suprayogo, model integrasi keilmuan ini berangkat dari sebuah konsepsi bahwa adanya dikotomi ilmu selama ini merupakan pengaruh dari pola pikir yang menempatkan ilmu agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an disejajarkan dengan rumpun keilmuan

¹⁵ Hanifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia)," 283.

¹⁶ Hanifah, 287.

¹⁷ Hanifah, 288.

lainnya, semestinya alQur'an dan hadith diposisikan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Konsep integrasi keilmuan di UIN Malang adalah dengan meletakkan agama sebagai basis ilmu pengetahuan. Al-Quran dan Hadis dalam pengembangan ilmu harus diposisikan sebagai sumber ayat-ayat qauliyyah, sedangkan hasil observasi, eksperimen dan penalaran logis diposisikan sebagai sumber ayat-ayat kauniyyah. Dengan posisinya seperti ini, maka berbagai cabang ilmu pengetahuan selalu dapat dicari sumbernya dari al-Quran dan Hadis. Menurut Imam Suprayogo ilmu yang selalu dicarikan relevansinya dengan al-Qur'an inilah yang menjadi ciri khas pengembangan perguruan tinggi Islam ke depannya khususnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁸

Problematika dan Gagasan Integrasi Interkoneksi keilmuan di Indonesia

Terdapat beberapa problematika yang menghambat implementasi integrasiinterkoneksi keilmuan di Indonesia, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun dari faktor internal adalah;

1. Adanya terbelenggu dari budaya lama

Banyak dosen dan mahasiswa masih terikat dengan pola pikir tradisional dan dikotomi ilmu pengetahuan. Budaya ini membuat sulit menerima gagasan integrasi yang menempatkan keduanya untuk saling melengkapi.

2. Sikap takut berubah

Adanya gagasan integrasiinterkoneksi keilmuan tentu dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan perubahan tersebut, baik dari kurikulum, metode pembelajaran bahkan dalam penelitian juga. Sehingga dalam hal ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri akan perubahan tersebut.

3. Sikap skeptis

Keraguan terhadap efektivitas integrasi keilmuan juga menjadi problem dalam hal ini. Karena memang ada sebagian kalangan menilai bahwa integrasiinterkoneksi merupakan wacana semata.

4. Menolak perubahan

Terdapat pula pihak yang menolak adanya integrasi keilmuan dengan alasan ideologis dan epistemologis. Mereka berpendapat bahwasanya ilmu agama tidak boleh dicampur/digabungkan dengan ilmu umum, begitu juga sebaliknya. Karena mereka menganggap hal tersebut dapat merusak kemurnian masing-masing disiplin ilmu.¹⁹

Adapun dari faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. sikap khawatir IAIN akan kehilangan trade mark-nya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kakuatan dalam kajian agama Islam
2. sikap skeptis bahwa konversi hanya mengubah nama saja tanpa diikuti perubahan bangunan keilmuan integratif dan tradisi akademik

¹⁸ Hanifah, 285.

¹⁹ Mifta Huddin, "Integrasi Pengetahuan Umum Dan Keislaman Di Indonesia: Studi Integrasi Keilmuan Di Universitas Islam Negeri Di Indonesia," *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* I, no. 1 (2016): 113, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i1.89->.

3. sikap khawatir bahwa lama kelamaan STAIN/IAIN yang bertransformasi menjadi UIN akan lebih mementingkan kajian-kajian ilmu umum, sehingga prodi-prodi agama lambat laun akan hilang, dan pada akhirnya PTAI sudah bukan lagi sesuai dengan misi awalnya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-dīn*.²⁰

Dalam penerapannya gagasan integrasiinterkoneksi keilmuan dapat diselesaikan pada tingkat yang berbeda, khususnya: (1) Tingkat filosofis, integrasiinterkoneksi dibangun dengan membangun pola pikir yang mendasar yang menempatkan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam posisi yang sejajar. (2) Derajat materi, integrasiinterkoneksi diwujudkan dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan disiplin ilmu. Dalam penerapannya dapat dilakukan dengan 3 model, *Pertama*, menggabungkan antara ilmu agama dengan ilmu umum ke dalam satu paket program pendidikan. *Kedua*, memadukan keduanya sehingga membentuk disiplin ilmu baru. Seperti Ekonomi Syari'ah, Psikologi Islam, Perbankan Syari'ah dan lain sebagainya. *Ketiga*, menyisipkan nilai-nilai Islam kedalam mata kuliah atau sebaliknya menggunakan pendekatan ilmiah kedalam mata kuliah agama, (3) Tingkat metodologis, bergabung dengan disiplin ilmu yang berbeda, dalam artian pada level ini integrasiinterkoneksi dilakukan dalam penelitian dan pendekatan ilmiah. Dengan kata lain setiap disiplin ilmu dalam penelitian harus menggunakan metode yang sesuai kemudian hasilnya dikorelasikan dengan perspektif Islam.²¹

Penutup

Integrasi interkoneksi merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan menguatkan. Dimana antara ilmu agama dan ilmu umum memiliki korelasi tersendiri sehingga tidak ada dikotomi ilmu antara keduanya. Beberapa Universitas Islam Negeri telah menerapkan integrasi keilmuan dengan model dan ciri khasnya tersendiri. Diantaranya adalah UIN Maulana Malik Ibrahim dengan konseptual Pohon Ilmu, UIN Sunan Ampel Surabaya dengan konseptual Twin Towers, UIN Sunan Kalijaga dengan konseptual jaring laba-laba dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan konseptual Roda Ilmu.

Dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa problemati yang disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal sehingga menghambat implementasi integrasiinterkoneksi keilmuan. Adapun faktor internal adalah; 1) adanya terbelenggu dari budaya lama, 2) sikap takut berubah, 3) sikap skeptis dan 4) menolak perubahan. Akan tetapi, terdapat gagasan-gagasan integrasiinterkoneksi yang mendukung dalam penerapannya, diantaranya tingkat filosofis, derajat materi dan integrasi nilai-nilai Islam kedalam mata kuliah.

Daftar Pustaka

- Adi Ari Hamzah. "Analisis Makna Intergrasi-Interkoneksi." *Pappasang* 2, no. 2 (2020): 33–53. <https://doi.org/10.46870/jiat.v2i2.69>.
- Aryanto, Bambang Hery, and Hasan Husaini. "Paradigma Integrasi Interkoneksi

²⁰ Huddin, 114.

²¹ Suprpto Suprpto and Sumarni Sumarni, "Implementasi Integrasi Ilmu Di PTKI," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 123, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1246>.

- Keilmuan : At-Taklim : Jurnal Pendidikan Multidisiplin." *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 60–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/at-taklim.v1i2.12>.
- Daulay, Aidil Ridwan, and Salminawati. "Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan." *Journal Of Social Research* 1, no. 3 (2022): 717–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.75>.
- Hanifah, Umi. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1972>.
- Huddin, Mifta. "Integrasi Pengetahuan Umum Dan Keislaman Di Indonesia: Studi Integrasi Keilmuan Di Universitas Islam Negeri Di Indonesia." *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* I, no. 1 (2016): 89–118. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i1.89->.
- Undang-Undang (UU) Pasal 5 Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- IZUDIN, AHMAD. "Penggunaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Proses Pembelajaran Di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.18196/aaijis.2017.0069.110-140>.
- Lalu Muhammad nurul Wathoni. *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Fenomea. Ponorogo: CV Uwais Inspirasi, 2018.
- Mujiburrahman, M. Rusydi, and Musyarrafah. *INTEGRASI ILMU: Kebijakan Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Dan Penelitian Di Beberapa Universitas Islam Negeri. Refleksi*. Banjarmasin: Antasari Press, 2018. <https://doi.org/10.15408/ref.v5i3.25904>.
- Rahman Fadli, Hidayat Ma'ruf. "Penguatan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Dan Transdisipliner." *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 08, no. 02 (2022): 239. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511>.
- Riviana, Natta, Edi Yusrianto, and Arbi Yasin. "Dinamika Paradigma Integrasi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 12291–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26711>.
- Suprpto, Suprpto, and Sumarni Sumarni. "Implementasi Integrasi Ilmu Di PTKI." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 119–32. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1246>.
- Yulanda, Atika -. "Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkoneksi M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam." *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020): 79–104. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>.